

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan kompetensi seorang individu. Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa mencakup tiga aspek, yaitu; pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui pendidikan maka seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor akan tumbuh berkembang membentuk pribadi yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pencapaian kualitas pendidikan yang optimal. Baik buruknya suatu proses pendidikan akan menentukan mutu pendidikan suatu bangsa, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompotensi.

Dalam pelaksanaan pendidikan, proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kompetensi menjadi pilihan sebagai proses pendeteksian kemampuan dasar setiap peserta didik untuk memudahkan terciptanya suatu tujuan. Di dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara objek pendidikan. Objek pendidikan ada dua macam, yaitu

objek materi dan objek formal. Yang dimaksud dengan objek materi adalah materinya atau benda yang dikenai pendidikan, yaitu para peserta didik dan warga belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan objek formal adalah apa yang dibentuk (*to form*) oleh pendidikan. Objek formal pendidikan ialah gejala yang tampak, dirasakan, dihayati, dan diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini objek formal pendidikan adalah perilaku peserta didik dan warga belajar. Oleh sebab itu, pendidikan dikatakan berhasil apabila tercipta perubahan sikap, watak, dan keterampilan pada peserta didik melalui pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi yang bernilai edukatif antara peserta didik dengan pendidik yang mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong minat belajar peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Melalui pembelajaran, guru sebagai pendidik membantu siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman yang mengesankan, pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan, apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman sendiri.

Persoalan interaksi di dalam kelas bagi seorang guru sering menemui kendala yang disebabkan komunikasi yang dilakukan dari atas ke bawah atau antara guru dengan siswa hanya bersifat satu arah. Guru semata-mata berperan sebagai sumber informasi pengetahuan bagi siswa tanpa ada *feed back* dari siswa

itu sendiri, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu dengan ceramah dan tanya jawab. Hal seperti ini acap kali membuat suasana belajar menjadi tidak nyaman dan tidak menyenangkan. Kondisi yang demikian tentu akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk menciptakan interaksi yang baik dan berlangsung dua arah, maka guru harus terlebih dahulu memahami kondisi peserta didik, baik secara fisik maupun psikologi peserta didik tersebut. Sifat masing-masing siswa tidak sama antara satu dengan lainnya, sebagian terbuka, sebagian tertutup, pemalu, pemberani, dan sebagainya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan komponen yang sangat penting untuk terciptanya suatu interaksi di dalam lingkungan belajar. Hal ini dikarenakan guru berperan sebagai mediator yang akan menyajikan materi pelajaran karena dianggap sebagai sumber pengetahuan. Selain itu, dalam proses belajar mengajar juga guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka guru diharapkan menjadi guru yang profesional baik secara akademis maupun non akademis. Guru menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015, khususnya pada pelajaran ekonomi masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Selain mata pelajaran ekonomi tergolong pelajaran yang kurang diminati siswa, hal ini juga disebabkan guru kurang menggunakan variasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan sebagian besar waktu dalam proses belajar mengajar digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat saja. Untuk itu, pengembangan variasi mengajar oleh guru seharusnya merupakan strategi yang dapat menghilangkan kebosanan peserta didik. Hal ini pada dasarnya dapat memotivasi sekaligus menarik minat sehingga peserta didik merasa siap untuk menerima pelajaran.

Rendahnya hasil belajar ekonomi dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata ujian harian semester ganjil kelas X, dimana dari 43 siswa dalam satu kelas hanya 32,56% yang dinyatakan sudah tuntas dan 67,44% siswa dinyatakan belum tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yang berlaku di SMA Swasta Parulian 1 Medan adalah 70.

Berikut daftar nilai siswa hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran Ekonomi SMA Swasta Parulian 1 Medan kelas X-1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2,3 Pelajaran Ekonomi
Kelas X-1 SMA Swasta Parulian 1 Medan

No	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai \geq KKM		Siswa memperoleh nilai $<$ KKM	
			Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%
1	UH 1	70	15	34,88	28	65,12
2	UH 2	70	13	30,23	30	69,77
3	UH 3	70	14	32,56	29	67,44

Sumber: Arsip guru mata pelajaran Ekonomi 2014

Data di atas memberi bukti bahwa sebagian besar siswa belum dapat memahami dan menguasai materi ekonomi yang diajarkan. Jika keadaan tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan pendidikan di sekolah tersebut, terkhususnya pada mata pelajaran ekonomi akan mengalami kemerosotan. Untuk itulah diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Ketika melakukan observasi, penulis menemukan masalah, dimana guru mata pelajaran mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang cocok dalam pelajaran ekonomi sehingga tidak terdapatnya variasi mengajar yang tujuannya ialah untuk meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar. Hal ini tentu menyebabkan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya, dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, penulis juga menemukan masalah dimana kebanyakan siswa malas mencatat informasi-informasi penting berkaitan dengan pelajaran yang disampaikan. Padahal catatan tersebut sangat diperlukan oleh siswa untuk memberi pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu juga bentuk catatan mereka terkesan tidak rapi dan tidak teratur sehingga membuat peserta didik sulit memahami pelajaran yang sudah dipelajari ketika mengulang membaca catatan mereka di rumah. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mampu mendesain pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dan merasa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, termasuk dalam mencatat dan membaca ulang catatan yang sudah dipelajari.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat pada prinsipnya dapat membuat siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan guru dan lingkungan belajarnya, yaitu teman sekelas. Dalam proses belajar mengajar, guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar adalah *dwi tunggal* dalam perpisahan raga dan jiwa yang bersatu antara guru dan peserta didik. Untuk menciptakan interaksi yang relevan antara guru dan peserta didik di dalam pembelajaran guru harus dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih metode yang digunakan agar siswa lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Quantum Learning merupakan cara mendapatkan pengalaman belajar yang menakjubkan bagi segala usia yang digagas oleh DePorter. Penulis tertarik melaksanakan metode *Quantum Learning* untuk mengatasi masalah yang terjadi di SMA Swasta Parulian 1 Medan sekaligus mendukung metode pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Melalui metode pembelajaran *Quantum Learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Hal demikian diharapkan mampu menciptakan hasil belajar yang lebih baik melalui jiwa yang kreatif dan inovatif dari dalam diri peserta didik. Secara garis besar teknik mencatat dalam *Quantum Learning* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu peta pikiran dan catatan tulis susun. Peta pikiran adalah

teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Catatan tulis susun yaitu teknik mencatat yang mampu mensinergiskan kerja otak kiri dan otak kanan, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Catatan tulis susun adalah cara menerapkan pikiran sadar ataupun bawah sadar terhadap materi yang sama dengan cara sadar. Dengan kata lain catatan tulis susun mengordinasikan kedua aktivitas mental untuk mencapai hasil yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi?
2. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi?

4. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang akan diteliti selama penelitian adalah pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* teknik catatan: TS Tulis-Susun.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi pada materi pokok “Uang dan Lembaga Keuangan Perbankan” kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* teknik catatan Tulis-Susun terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* teknik catatan: TS (Tulis-Susun) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah wawasan mengenai metode pembelajaran dalam mendidik siswa pada masa yang akan datang.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat bagi pengembangan pembelajaran yang sudah ada.
3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi jurusan, fakultas, dan UNIMED.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.